

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bantuan Operasional Sekolah merupakan standar biaya operasi yang diperlukan untuk membiayai kegiatan non personalia selama 1(satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. BOS adalah program yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Pelaksanaan bantuan dana BOS telah berlangsung sejak tahun 2005, yang merupakan bentuk bantuan Pemerintah Pusat yang disalurkan ke Pemerintah Daerah kemudian ke masyarakat atau sekolah-sekolah sesuai petunjuk teknis dan pelaksanaan penggunaan dana BOS. Tujuan Penggunaan BOS secara umum untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan akses pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 (Sembilan) tahun yang bermutu. Sedangkan secara khusus Program BOS bertujuan untuk; membebaskan pungutan biaya bagi seluruh siswa SD/ SDLB, dalam bentuk apapun bagi seluruh siswa miskin.

Sekolah Dasar Inpres Tala merupakan salah satu dari sekian instansi pendidikan yang menerima program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dimana dana BOS ini dimanfaatkan Sekolah Dasar Inpres Tala sebagai biaya sekolah siswa/i, pengadaan seragam olahraga siswa/i, biaya rehap ringan gedung sekolah (misalnya Cat ulang gedung dan ganti Jubin/ lantai sekolah), pengadaan peralatan sekolah (kursi,meja,lemari, papan tulis, dll), dan perlengkapan sekolah

(buku bacaan di perpustakaan, alat tulis kantor (ATK), atau berupa barang habis pakai), biaya untuk pelatihan guru (Kegiatan Kerja Guru, kegiatan kurikulum K13, dll), serta digunakan untuk biaya upah honorer. Sehingga penggunaan dana BOS di SDI Tala sebatas sebagai penggunaan untuk biaya non personalia, bukan melainkan digunakan untuk biaya personal/ individu.

Dalam konteks ini pada prinsipnya program BOS dirancang pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat, khususnya siswa dari keluarga kurang mampu dalam mengakses pendidikan formal. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya beberapa dampak dana BOS yang harus dikaji penulis terkait dengan “Evaluasi Dampak Program Dana Bantuan Operasional Sekolah di SDI Tala”. Sehingga program dana BOS berdampak langsung terhadap aspek-aspek sosial dan unit-unit sosial di masyarakat maupun di instansi/ sekolah. Dimana aspek sosial dan unit-unit sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam aktivitas kehidupan masyarakat.

### **5.1 Analisis Evaluasi Dampak Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Dasar Inpres Tala**

Evaluasi Dampak Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Inpres Tala merupakan program yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah sampai dengan saat ini. Program BOS ini diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 “Tentang Pendanaan Pendidikan.” Walaupun program Dana BOS ini sudah bergulir mulai tahun 2005, namun pada penelitian ini penulis membatasinya pada program dana BOS yang diterima pada tahun 2017

oleh SDI Tala. Operasionalisasi program ini tertuang dalam PerMenDikbud No.26 Tahun 2017 “Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah.”

Dalam hal ini penulis menggunakan indikator Peningkatan Perekonomian dan peningkatan kehidupan sosial/budaya untuk mengukur aspek-aspek mengenai dampak Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di Sekolah Dasar Inpres Tala. sebagai berikut:

#### **5.1.1 Dampak Dana BOS Terhadap Peningkatan Perekonomian**

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik, sedangkan perekonomian merupakan tindakan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Mencakup dengan pernyataan di atas program dana BOS merupakan salah satu program pemerintah agar dapat mengurangi beban biaya akses kebutuhan pendidikan anak yang kurang mampu. Dan setelah adanya dana BOS, masyarakat dapat mengalihkan dana yang disiapkan untuk biaya pendidikan anak ke kebutuhan yang lain, sehingga dana BOS dapat dikatakan sebagai program penunjang peningkatan perekonomian masyarakat. Untuk kejelasan peningkatan perekonomian tersebut, maka perlu diperhatikan beberapa aspek yang menjadi dampak dari dana BOS diantaranya:

#### **a. Dampak Program Dana BOS Terhadap Penghematan Pengeluaran Rumah Tangga**

Program dana bos dimana merupakan salah satu kebijakan dari Pemerintah pusat yang disalurkan ke Pemerintah Daerah, dan kemudian disalurkan ke setiap sekolah dengan tujuan digunakan biaya operasi nonpersonalia pendidikan. Agar meringankan beban masyarakat terhadap biaya pendidikan, dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 (Sembilan) tahun yang bermutu. Sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berkaitan dengan aspek ini, peneliti mengamati bahwa kebijakan program dana BOS berdampak baik terhadap penghematan pengeluaran rumah tangga, dalam menyekolahkan anak, ditandai dengan masyarakat yang memiliki kondisi perekonomian lemah dapat menyekolahkan anaknya tanpa memikirkan biaya sekolah anak.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Maria Roswita Hoar selaku orang tua murid Novelina Evelin Hala. mengatakan bahwa:

*“Untuk penghematan dalam pengeluaran rumah tangga, terutama untuk biaya sekolah anak-anak yang kami rasakan selama ini yaitu pembayaran uang sekolah, uang untuk buku pelajaran, uang untuk ujian dan uang untuk membeli baju seragam olahraga. Tetapi lebih dominannya uang sekolah karena selama ini kami tidak pernah membayar uang sekolah per semester karena mungkin ada dana untuk uang sekolah dari Program dana BOS yang bagi kami orang tua itu istilah beasiswa jadi anak-anak kami sekolah gratis. Jadi kami hanya perlu berpikir untuk makan minum anak setiap paginya dan kebutuhan yang lainnya. Sedangkan untuk perhitungan penghematan dalam setahun kami tidak hitung juga anak, karena seperti yang tadi mama katakan kalau uang yang tidak dipakai untuk uang sekolah kami pakai untuk kebutuhan yang lain, misalnya: kebutuhan hari-hari makan minum. Jadi kalau memang mau dihitung khusus untuk penghematan uang sekolah saja dalam setahun memang*

*hemat karena misalkan uang sekolah yang selama ini per bulannya 45 ribu dikalikan dengan 12 bulan maka yang kami bayar untuk uang sekolah itu sekitaran 540 ribu tetapi karena kami tidak bayar uang sekolah jadi selama ini jadi penghematan kami seperti yang tadi dihitung 540 ribu dalam setahun". (Wawancara, Rabu 16 Oktober 2019).*

Pernyataan di atas juga, didukung oleh Wihelmina Hoar Bria selaku orang tua murid bernama Vinsensius Seran yang mengatakan bahwa:

*"Kalau untuk penghematan pengeluaran keluarga terkait biaya sekolah anak-anak, memang selama ini semenjak anak masuk SD benar kami rasakan ada penghematan karena selama ini kami tidak pernah bayar uang sekolah sampai saat ini. Selain uang sekolah, dan uang untuk buku pelajaran pun kami tidak beli karena anak-anak bisa pinjam di perpustakaan sekolah untuk kerja PR di rumah. Jadi dana BOS memang membantu sekali untuk uang sekolah anak kami selama 6 tahun di SD sehingga kami hanya berpikir untuk keperluan yang lain saja, misalnya: uang jajan setiap hari, uang makan minum tiap hari, terus dengan simpan-simpan untuk beli buku tulis/ bolpoin yang mungkin pas habis pakai atau hilang jadi anak minta beli ulang lagi. Kalau untuk uang transportasi pergi sekolah kami orang tua tidak pikir karena masih dijangkau dengan jalan kaki ramai-ramai dengan teman mereka karena dekat saja ke sekolahnya. Kalau untuk penghematan dalam satu tahun kami tidak hitung anak, karena uang dari penghasilan tadinya pakai untuk uang sekolah kami pakai untuk uang kebutuhan yang lain juga atau untuk kebutuhan sehari-hari juga. Tetapi saya merasa hemat karena uang sekolah bulanan kami tidak bayar selama satu tahun jadi bisa membantu untuk kebutuhan yang lain". (Wawancara Kamis, 17 Oktober 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa Dana BOS membantu masyarakat kurang mampu untuk mengurangi beban biaya pendidikan anak-anak mulai dari pendidikan tingkat dasar. Karena orang tua yang sebelumnya kesulitan dengan biaya pendidikan sehingga anak-anak terancam putus sekolah, kini tidak cemas lagi karena biaya pendidikan ditangani dari Dana BOS. Sehingga anak-anak pun menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar karena mereka mendapatkan beberapa fasilitas dari dana BOS untuk

kelengkapan sekolah misalnya selain bebas uang sekolah selama setahun, uang buku pelajaran, dan juga uang pengadaan pakaian olahraga.

**b. Dampak Program Dana BOS Terhadap penggunaan uang untuk modal usaha yang lain dalam rumah tangga**

BOS merupakan salah satu program yang sejauh ini dapat membantu masyarakat/keluarga agar tetap menghemat dalam pengeluarannya terkait dengan biaya sekolah anak. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Para masyarakat yang menerima program bantuan Dana BOS rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani, kemudian dari penjualan hasil bertani keluarga/ masyarakat yang sebelumnya disiapkan untuk biaya sekolah anak, namun setelah adanya dana BOS ini uang tersebut kemudian dialihkan untuk menambah kebutuhan/modal usaha lain yang sedang dijalankan keluarga/masyarakat sendiri keluarga sesuai dengan usaha yang diinginkan, misalnya usaha menjahit. Usaha menjahit merupakan jenis usaha yang dikategorikan sebagai usaha kecil, yang ditandai dengan modal usaha yang disediakan oleh pemilik sendiri, dan skala usaha serta jumlah modal relatif kecil sehingga dengan adanya usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga.

Pernyataan di atas didukung oleh wawancara terhadap Mama Herkulana Seuk, orang tua siswa bernama Alfredo B. Klau. Mama Herkula mengatakan bahwa:

*“untuk Dana BOS memang selama ini membantu sekali untuk anak sekolah karena pasti anak juga sudah tahu kalau di SD sekarang uang sekolah tidak bayar lagi, sudah sekolah gratis mungkin karena adanya dana BOS makanya uang sekolah tidak bayar lagi. Dan menyangkut dengan usaha lain memang kami di keluarga sudah punya usaha menjahit. Tapi dari usaha ini kami bisa pakai pakai keuntungannya untuk beli kebutuhan lainnya setiap hari seperti makan minum karena kalau menyangkut uang sekolah kami tidak bayar lagi atau anak sudah sekolah gratis. sehingga selain kami pikir untuk makan minum tiap hari, dari uang yang kami dapat juga kami bisa pakai lagi untuk beli perlengkapan*

*untuk menjahit misalnya, benang, jarum mesin/ jarum pentul, rosleting dan kancing-kancing baju/ celana dalam bentuk per pak. Sehingga pada saat orang datang jahit tidak perlu harus pergi beli dulu di toko, karena stok sudah ada memang di rumah terkecuali pas habis stoknya. Dan terkadang kami juga pakai uang yang didapat untuk beli kain jahit baju kalau memang dari pelanggan pesan untuk kami yang beli kain.*

*Kalau terkait dengan pendapatan usaha menjahit ini, kadang per hari bisa dapat 50-100 ribu lebih tergantung orang-orang langganan datang fermak baju/ celana, karena per lembar itu harganya 20 ribu tetapi jahitan tidak selamanya orang antar setiap hari juga anak. Dan kalau misalnya langganan mau jahit baju baru entah seragam kantor, sekolah atau pun baju gereja harganya per baju 200 ribu jadi kalau total per bulan itu sekitaran lima ratus sampai satu juta (Rp.500.000 – Rp. 1.000.000). Terkadang lebih kalau pas dengan hari raya misalnya natal, paska, dengan pas musiman pesta. Tapi itu anak, mama tidak bisa totalkan yang pasti per bulan/ tahun karena uang yang didapat kami pakai juga untuk kebutuhan makan-minum tiap hari. Terus untuk kebutuhan yang lainnya juga pas kami butuh. Jadi uang yang didapat kami tidak simpan utuh-utuh anak”. (Wawancara Kamis, 17 Oktober 2019)*

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa penghematan yang dilakukan keluarga terkait biaya sekolah yang sebelumnya digunakan untuk pendidikan anak, dialihkan juga untuk hal lain misalnya kebutuhan makan-minum setiap hari, dan biaya keperluan usaha menjahit. Dimana usaha menjahit ini menjadi sebuah usaha sampingan yang dapat membantu perekonomian keluarga baik dalam kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya dalam keluarga.

**Gambar 5.1. Kondisi Usaha keluarga (Menjahit)**



*Sumber: Dokumentasi lapangan 2019*

### **5.1.2 Dampak Program Dana BOS Terhadap Peningkatan Kehidupan**

#### **Sosial/Budaya**

Peningkatan kehidupan sosial/budaya penting untuk diperhatikan pemerintah karena peningkatan kehidupan sosial/budaya akan menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai perkembangan dari negara itu sendiri. Peningkatan kehidupan adalah suatu kemajuan/perubahan dari keadaan yang terjadi secara cepat maupun lambat, dimana dapat dilihat pada perkembangan kehidupan masyarakat sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Dalam penelitian ini peningkatan kehidupan sosial/budaya Sekolah Dasar Inpres Tala (SDI Tala) menjadi salah satu indikator yang perlu ditinjau dari beberapa aspek yang menjadi dampak dari program dana BOS diantaranya:

- a. Angka putus sekolah
- b. Perlengkapan/ peralatan/ seragam sekolah bagi anak-anak lebih merata kepemilikannya
- c. Tingkat kemampuan guru
- d. Semangat belajar siswa
- e. Tingkat hasil UN siswa
- f. Tingkat kelulusan siswa

**a. Dampak Program Dana BOS Terhadap Angka Putus Sekolah Pada Sekolah Dasar Inpres Tala**

Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang belum berakhir. Masalah ini berakar dan sulit untuk dipecahkan penyebabnya, bukan karena kondisi ekonomi, tetapi juga disebabkan oleh kekacauan keluarga, dan lain-lain. Angka putus sekolah (*drop out*) adalah keluar dari sekolah sebelum waktunya, atau sebelum lulus. Secara umum sebab-sebab terjadinya angka putus sekolah (*drop out*) yaitu peserta didik tidak mampu menyelesaikan pendidikan, tidak mempunyai biaya sekolah, peserta didik dalam keadaan sakit dan tidak kunjung sembuh. *Drop out* demikian ini perlu dicegah, karena dipandang sebagai pemborosan biaya yang sudah terlanjur dikeluarkan untuk sekolah anak. Banyaknya peserta didik yang *drop out* merupakan indikasi rendahnya produktivitas pendidikan, dan tingginya angka *drop out* juga bisa mengganggu angka partisipasi pendidikan atau sekolah.

Selain faktor di atas adapun faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan *drop out*. *pertama* faktor internalnya dari dalam diri sendiri, putus sekolah disebabkan malas untuk pergi sekolah, merasa minder dengan sesama teman sekolah, tidak dapat bersosialisasi dalam lingkungan sekolah, dan sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar uang sekolahnya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu; keadaan status ekonomi keluarga, kurang perhatian orang tua, dan hubungan orang tua kurang harmonis. Program dana BOS menjadi salah satu Kebijakan dari pemerintah agar dapat mencegah terjadinya angka putus sekolah (*drop out*). Berdasarkan hasil observasi, angka putus sekolah (*drop Out*) pada Sekolah Dasar Inpres Tala pada lima tahun terakhir hanya ada pada tahun ajaran 2016 dengan jumlah 2 orang yang jenis kelamin laki-laki, dan pada tahun 2017 tidak adanya siswa yang keluar dari sekolah/ *drop out*.

Pernyataan diatas pun diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Marselinus Molo, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Tala, Yang mengatakan bahwa:

*“ Ya anak terkait dengan drop out itu, kalau untuk lima tahun terakhir 2014- 2018 mau dibilang ada dan itu hanya ada pada tahun 2016 tetapi hanya dua orang murid saja yang berjenis kelamin laki-laki semua, atas nama Claudius Beas, sama Aprianus Nus Seran dua-duanya kelas 6 dan kelas 5 alasan mereka keluar itu, untuk Claudius (kls 6) keluar tampah ada sebab hanya kadang dia alpa tidak datang sekolah, meskipun sudah ada upaya surat panggilan dari sekolah untuk orang tua namun tidak ada respon. Kemudian untuk Aprianus Nus Seran (kls 5) keluar dengan alasan pekerjaan orang tua karena ikut orang tua merantau ke Kalimantan. Dan sedangkan untuk tahun 2017 drop out tidak ada. namun di ajaran 2018-2019 hanya ada juga beberapa anak yang pindah keluar ke sekolah lain (Sekolah Jarak Jauh yang baru bangun di Fatubaun dibagian sebelah timur tepatnya di Wilayah Kelurahan Manuaman. dengan alasanya karena dekat dengan rumah jadi mereka lebih memilih pindah kesana dibanding utk tetap sekolah di SDI Tala ”. (wawancara rabu, 16 Oktober 2019)*

Pernyataan diatas tersebut dapat diperkuat juga hasil wawancara bersama Bapak Benediktus Bouk, S.Ag selaku wakil kepala sekolah yang dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

*“ Menyangkut dengan angka putus sekolah /drop out ya, begini anak untuk lima tahun terakhir tidak ada peningkatan angka drop out yang begitu besar. Memang kalau mau dibilang ada tapi itu pun hanya ada pada tahun akademik 2016 saja. Dan jumlah drop out pada saat itu hanya 2 (dua) orang siswa saja. Keduanya satu dari kelas 6 (enam) dan satunya kelas 5 (lima). Keduanya keluar dari sekolah pun dengan alasan mereka masing-masing. Untuk yang kelas 6 keluar dengan alasan yang tidak jelas mungkin karena malas sekolah atau pun apa kami guru-guru juga tidak paham karena selama ini sudah upaya untuk buat surat panggilan ke orang tua namun tidak ada respon jadi kita di sekolah menunggu saja kapan siswa tersebut mau balik lagi untuk sekolah. Dan untuk yang kelas 5 (lima) keluar dengan alasannya karena orang tua merantau kerja di Kalimantan maka anak juga tidak sekolah lagi dan ikut orang tua merantau. Sedangkan untuk tahun 2017 sendiri hingga sampai akhir tahun akademik pun tidak ada siswa/murid yang putus sekolah/ Drop Out”. (Wawancara Sabtu, 19 Oktober 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui bahwa setelah adanya dana BOS ini, angka putus sekolah dapat teratasi baik untuk 5 (lima) tahun terakhir maupun tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa setelah adanya dana BOS angka putus sekolah di 5 (lima) tahun terakhir terkhusus tahun akademik 2017 atau tahun-tahun sebelumnya dapat teratasi. Meskipun ada satu dua orang yang putus sekolah pada tahun 2016 namun itu dikarenakan faktor dari kelalayan pribadi siswa sendiri maupun pengaruh faktor pekerjaan orang tua.

**b. Dampak Program Dana BOS Terhadap Pemerataan Perlengkapan/  
Peralatan/ Seragam Sekolah bagi Siswa/Murid SDI Tala**

Pemerataan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan pembangunan yang bertujuan mewujudkan keadilan sosial dan pendapatan warga Negara. Sedangkan peralatan atau perlengkapan dalam pendidikan adalah mencakup sarana yang merupakan peralatan yang secara langsung dipergunakan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Sehingga definisi ini menunjukkan bahwa perlengkapan yang ada di sekolah perlu digunakan dan dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan perlengkapan di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Sehingga dari beberapa definisi diatas maka penulis melihat bahwa dana BOS dapat dimanfaatkan untuk mendistribusikan peralatan/perlengkapan ataupun seragam bagi siswa/i SDI Tala, agar dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang ditemui di Sekolah Dasar Inpres Tala bahwa dana BOS yang disalurkan bagi SDI Tala digunakan untuk pengadaan sarana-prasaran, peralatan/ perlengkapan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun sarana- prasarana dan perlengkapan tersebut antara lain rehap ringan untuk gedung, pengadaan kursi, meja, lemari buku, papan tulis, pengadaan buku di perpustakaan, dan pembelian ATK (Alat Tulis Kantor) misalnya; tinta print, kertas HVS, spidol yang berupa barang habis dipakai.

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara bersama Bapak Marselinus Molo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDI Tala yang mengatakan bahwa:

*“Manfaat dari dana BOS itu untuk sekolah digunakan untuk pengadaan perlengkapan yang mungkin diperlukan/ mengganti yang sudah rusak misalnya untuk kursi, meja yang ditempatkan di setiap kelas, lemari buku, papan tulis, buku bacaan di perpustakaan bagi siswa-siswi dll. Serta dana BOS juga dipakai untuk rehap ringan untuk gedung sekolah misalnya cet ulang gedung”. Dan dipakai juga untuk biaya kegiatan 17 agustus itu untuk beli seragam gerak jalan serta biaya untuk ana-anak mengikuti kegiatannya dan kalau untuk tahun 2017 lebih ke perawatan saja karena peralatan sudah ada dari tahun ajaran sebelumnya jadi untuk tahun-tahun terakhir lebih ke perawan yang sudah ada saja”. (Wawancara, rabu 16 Oktober 2019)*

Selanjutnya pernyataan lain juga disampaikan oleh Alfonsius Paulus Lau selaku bendahara sekolah mengatakan bahwa:

*“untuk manfaat dari dana BOS biasanya penggunaannya lebih ke perawatan untuk rehap ringan untuk sekolah saja misalnya cet ulang gedung, dan pengadaan peralatan sekolah seperti kursi, meja, lamari tapi kalau untuk 2017 lebih ke perawatan karena perlengkapan tersebut sudah ada dari dari tahun-tahun sebelumnya. Misalnya kalau untuk kursi-meja yang rusak mungkin di bawah ke mebel untuk di perbaikan lagi karena kursi yang di dipakai dari kayu jati otomatis setelah rusak masih bisa di ganti. Terkecuali kerusakannya parah sekali baru diganti. Kemudian manfaat lain dari dana BOS juga untuk pembelian ATK misalnya tinta, kertas HVS, dengan Spidol. Atau untuk bahan habis pakai misalnya foto copi/pengadaan soal, dan biaya listrik sekolah. kegiatan pelatihan guru, dan kegiatan 17 agustus misalnya salah satunya kegiatan lomba gerak jalan antar SD itu daba BOS dipakai juga”. (Wawancara Senin, 21 Oktober 2109)*

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa sekolah memanfaatkan dana BOS untuk mendistribusikan peralatan dan sebagainya bagi siswa/i, sesuai dengan pengadaan peralatan atau perlengkapan sekolah (misalnya meja, kursi, papan tulis, dan lemari serta buku-buku bacaan dan kostum olahraga) dan juga untuk perawatan rehap ringan gedung sekolah (misalnya Cat ulang

gedung dan ganti Jubin/ lantai sekolah). Sehingga siswa/ murid dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tenang.

**Gambar 5.2. Kondisi Gedung Sekolah Dasar Inpres Tala**



*Sumber: Dokumentasi lapangan 2019*

**Gambar 5.3. Kondisi Perlengkapan Dalam Ruang Kelas SDI Tala**



*Sumber: Dokumentasi Lapangan Senin 21 Oktober 2019*

**c. Dampak Program Dana BOS Terhadap Tingkat Kemampuan Guru Sekolah Dasar Inpres Tala**

Kemampuan guru merupakan potensi atau kesanggupan yang dikuasai guru untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Kerena guru mempunyai tugas utama dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga berkaitan dengan pernyataan mengenai guru diatas maka perlu dibahas mengenai kemampuan guru dimana kemampuan seorang guru akan menjadi tolak ukur kemampuan siswa ataupun kualitas dari sekolah / instansi tersebut.

Oleh sebab itu dengan adanya program dana BOS yang disalurkan ke sekolah dapat digunakan untuk peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Sehingga berdasarkan observasi di lapangan, bahwa dana BOS yang digunakan untuk kegiatan guru/ pelatihan guru dalam mewakili sekolah. Tetapi dana yang di gunakan hanya sebagai biaya transportasi dalam mengikuti kegiatan tersebut jika kegiatan tersebut jarak tempuhnya jauh. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud tersebut yaitu; kegiatan KKG, pelatihan kurikulum K13, dan penyusunan soal.

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Natalia Hoar Nahak selaku guru SDI Tala, yang mengatakan bahwa:

*“Menyangkut dengan dana BOS yang dipakai untuk kegiatan kompetensi guru, iya biasanya dipakai dana BOS. Tapi uang dana BOS itu hanya dipakai untuk biaya transportasi untuk kegiatan yang mungkin jarak tempuhnya jauh Kalau untuk yang dekat tidak dipakai. Kegiatan yang biasa kami guru-guru ikut misalnya pelatihan KKG, dan pelatihan kurikulum K13 atau kegiatan dinas lainnya. Jadi Selama ini ya, uang dana BOS yang dipakai kami guru untuk pelatihan hanya sebatas uang transport pergi-pulang”. ( Wawancara Selasa 22 Oktober 2019)*

Pernyataan diatas didukung oleh Ibu Yohana F. Baulaun selaku guru SDI

Tala, yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

*“Terkait dengan pemakaian dana BOS untuk kompetensi kami guru sesuai dengan ibu Natalia sudah katakan tadi, kalau selama ini biasanya kami pakai uang dana BOS itu namun hanya sebatas uang transportasi saja untuk pergi-pulang. Misalnya kegiatan yang kami ikut itu jauh tapi kalau dekat saja uang dana BOS kami guru-guru tidak pakai karena tadi alasannya dekat saja sehingga kami bisa jangkau pakai dana sendiri atau kendaraan pribadi. Dan kegiatan yang kami biasa ikut pelatihan untuk kurikulum K13, Penyusunan soal ujian dll”.*

(Wawancara Selasa, 22 Oktober 2019)

Berdasarkan Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dana BOS yang digunakan di SDI Tala dalam peningkatan kompetensi guru secara baik dan tepat. karena berdasarkan petunjuk Teknis penggunaan dana BOS hanya digunakan untuk kegiatan pelatihan guru, bukan untuk kebutuhan pribadi guru.

#### **d. Dampak Program Dana BOS Terhadap Semangat belajar siswa Sekolah Dasar Inpres Tala**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Program dana BOS yang merupakan salah satu program kebijakan dari pemerintah yang dialokasikan untuk kepentingan sekolah dan para siswa/i yang belajar pada sekolah tersebut. Berkaitan dengan aspek ini dan berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Inpres Tala (SDI Tala) maka penulis dapat mengatakan bahwa program dana BOS memberikan dampak yang baik terhadap semangat belajar siswa yang ditandai dengan adanya kestabilan kehadiran siswa

tiap harinya, kemudian hasil ulangan siswa/murid yang baik. Ketiga hal tersebut timbul karena siswa terlepas dari beban biaya sekolah. Selain itu dengan adanya fasilitas yang mendukung misalnya gedung sekolah yang layak (ruang kelas, perpustakaan dll), ketersediaan sarana- prasarana (kursi, meja, papan tulis), dan fasilitas penunjang belajar mengajar lainnya (seperti buku pelajaran dan seragam olahraga) yang dapat difasilitasi dari program dana BOS membuat siswa lebih bersemangat untuk bersekolah. Selain ketersediaan sarana-prasarana di SDI Tala, Disisi lain dari hasil observasi di lapangan bahwa, aturan sekolah, pengaruh guru dan juga strategi guru-guru dalam pembelajaran juga menjadi salah satu motivasi bagi siswa/i agar tetap semangat dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara dari ibu Maria Petronela Buik Teti selaku guru kelas IV SDI Tala mengatakan bahwa;

*“ iya kalau menyangkut semangat belajar anak-anak bagus karena disaat pagi hari mereka semua antusias masuk ke kelas masing-masing setelah apel pagi. karena pagi bagi guru yang sudah datang dahulu dan sudah pas dengan jam untuk masuk kelas maka guru itu harus menyuru anak-anak untuk apel pagi dan masuk ke kelas mereka. Setelah masuk kelas pun anak-anak dengan tenang duduk di kursi dan meja mereka masing-masing sambil menunggu guru yang mau mengajar datang untuk kasih pelajaran Ditambah lagi anak-anak jarang alpa atau bolos pada jam pelajaran, kemudian saat kami guru-guru kasih mereka latihan soal saat pelajaran berlangsung pun anak-anak kerja dengan tenang dan baik yang kemudian nanti kami periksa memang kadang ada satu dua orang anak yang tidak mengerti atau kurang paham untuk saya sendiri sebagai guru berusaha untuk coba jelaskan ulang terus sampai anak-anak benar-benar paham. (wawancara senin 21 Oktober 2019)*

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapa Paulus Seran selaku Guru

SDI Tala. Dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

*“ untuk semangat siswa dalam belajar memang mau dibilang anak-anak selalu semangat dan rajin ya, karena setiap pagi anak-anak selalu hadir di sekolah meskipun kadang satu- dua anak yang tidak hadir karena faktor malas, atau bangun terlambat atau pun sebabagainya karena namanya juga anak-anak ya, susah untuk diatur. Kembali lagi kalau mereka sudah sampai di sekolah disaat kami sebagai guru –guru disini kasih mereka pelajaran atau mengajar, mereka dengar dengan baik, ikuti arahan kami guru disaat sementara dijelaskan materinya. Kalau saya sendiri pada waktu setelah saya jelaskan saya kasih soal latihan untuk mereka kerjakan, itu pun anak-anak kerjakan dengan tenang di meja mereka masing-masing kemudia saya menyuruh mereka untuk kumpulan untuk diperiksa dan itu mereka selalu taat dan ikut meskipun kadang dengan cara berebutan jadinya beribut di dalam kelas. Tapi kami sebagai guru ya, harus sabar karena namanya juga anak masih kecil-kecil ya”.  
(Wawancara Senin 21 Oktober 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya dana BOS ini dapat menunjang motivasi siswa dalam belajar, karena dengan alasan bahwa biaya untuk sekolah sudah dibebaskan, segala perlengkapan/ fasilitas sekolah yang tersedia, dan selain itu pengaruh, strategi, dan kemampuan guru menjadi salah satu alasan siswa/i termotivasi agar tetap semangat dalam belajar, sehingga kegiatan belajar siswa/i di sekolah berjalan dengan baik.

**e. Dampak Program Dana BOS Terhadap Tingkat hasil ujian siswa SDI Tala**

Penilaian merupakan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tetang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian Kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif

dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Sehingga hasil ujian merupakan hasil dari pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik dari setiap mata pelajaran yang diterima setahun. yang dimana dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar siswa/i karena ujian merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat peneliti di SDI Tala, yang berkaitan dengan pengaruh Dana BOS terhadap peningkatan hasil ujian siswa SDI Tala adalah ditandai adanya penggunaan dana BOS dalam pengembangan kemampuan guru-guru SDI Tala, karena dari hasil kemampuan guru dalam mengikuti pelatihan tersebut seperti, pelatihan kurikulum (K13) dan penyusunan soal ujian sebagai strategi yang dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran misalnya wajib memberikan tugas untuk anak-anak, memberikan latihan soal dipertengahan/akhir jam belajar-mengajar, dan juga memberikan ulangan untuk siswa/i setelah materinya selesai. agar hal-hal tersebut menjadi upaya dari guru supaya mengetahui sejauh mana siswa/i menguasai materi pembelajaran yang sudah diberikan agar dapat menunjang hasil siswa/i diakhir semester.

Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan wawancara bersama Ibu Natalia Hoar Nahak selaku guru SDI Tala mengatakan bahwa:

*“Baik menyangkut upaya-upaya dari kami sebagai guru supaya nilai anak-anak saat ujian lebih baik, dari saya sendiri biasanya satu bulan sebelum ujian itu, saya sering kasih tugas/PR setelah habis pelajaran biarpun bentuk soalnya hanya lima nomor saja tetapi ibu selalu kasih. Kemudian ulangan harian/ uji tes setiap minggu pastinya selalu saya kasih supaya saya sebagai guru tau sampai dimana pemahaman mereka terkait dengan materi-materi yang sudah saya ajarkan/ jelaskan*

*minggu kemarin ke mereka, apakah ada bagian yang memang sudah di mengerti atau belum. Jadi saya sebagai guru sebelumnya beritahu memang ke anak-anak supaya mereka belajar untuk persiapan soal latihan nanti. Sehingga nanti disaat anak-anak waktunya untuk ujian mereka bisa isi soal ujian yang dikasih, karena soal-soal ujian yang keluar paling di ambil kembali dari materi yang sudah di bahas sebelumnya atau dari kisi-kisi soal selama ini dan otomatis nilai anak-anak juga bagus". (Wawancara Selasa, 22 Oktober 2019)*

Pernyataan diatas pun disampaikan oleh Ibu Yohana F. Baulaun selaku

Guru SDI Tala dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

*"mengenai upaya-upaya guru untuk meningkatkan hasil ujian kami sebagai guru-guru disini biasanya, kami sering kasih anak-anak PR/ Tugas tambahan di rumah, mengadakan ulang harian setiap kali selesai pelajaran/ di akhir minggu. Tetapi untuk saya pribadi ya setiap kali selesai menjelaskan saya selalu kasih soal latihan untuk anak-anak kerjakan kemudia dikumpulkan. Supaya saya sebagai guru tau pasti sampai dimana pemahaman anak-anak. Kalau misalnya ada anak-anak yang mungkin belum paham/ mengerti materi yang saya kasih berarti pertemuan berikutnya saya bisa jelaskan lagi di pertemuan berikutnya. Karena ada siswa yang susah untuk memahami materi kita guru kasih. Jadi kami sebagai guru harus andalkan berbagai cara supaya siswa cepat paham, apalagi untuk siswa SD harus perlahan menjelaskan. (Wawancara Selasa, 22 Oktober 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya-upaya untuk menghadapi masalah - masalah dalam peningkatan hasil ujian siswa. Terkait dengan hal ini dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa upaya guru – guru SDI Tala dalam meningkatkan hasil ujian siswa SDI Tala ialah dengan menerapkan kompetensi guru dimana didapat dari kegiatan pelatihan guru. Sehingga dari guru sering memberikan latihan soal atau tugas harian dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dengan upaya tersebut, dapat dikatakan atau dijadikan satu alasan yang menjadi suatu langkah yang baik agar siswa/i

dapat mempersiapkan diri dengan baik dan tenang dalam menghadapi ujian yang akan dilaksanakan diakhir semester.

**f. Dampak Program Dana BOS Terhadap Tingkat kelulusan siswa SDI Tala**

Standar proses pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran harus sesuai dengan standar proses pendidikan serta diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik menyelesaikan program pendidikan di sekolah dan berhasil lulus dari ujian akhir sesuai dengan kompetensi kelulusan. Kompetensi kelulusan merupakan lulusan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh siswa/i atau peserta didik setelah menyelesaikan studi di suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu dengan pernyataan tingkat kelulusan diatas, maka adanya program dana BOS yang dimana sebagai salah satu program penunjang pendidikan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan terutama bagi pendidikan dasar. Apakah ada peningkatan kelulusan siswa/i di SDI Tala, dan bagaimana tingkat kelulusan siswa/i SDI Tala dari tahun ke tahun. berkaitan dengan tingkat kelulusan siswa/murid SDI Tala, dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa tingkat kelulusan SDI Tala untuk tahun ke tahun presentasi kelulusannya selalu meningkat (100%). Akan tetapi penulis lebih fokus pada tahun 2017 dimana tingkat presentasi kelulusannya tidak mengalami

perubahan tetap pada hasil presentasi kelulusan tiga tahun sebelumnya yang hasilnya seratus persen (100%)

Pernyataan di atas dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Bapak Marselinus Molo, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

*“ iya kalau untuk kelulusan siswa/murid SDI Tala, selama ini dari tahun ke tahun selalu seratus persen (100%) presentasinya. dari sebelum adanya dana BOS maupun sesudah adanya dana BOS hasilnya selalu seratus persen (100%)”.* (Wawancara Sabtu, 19 Oktober 2019)

Pernyataan diatas pun di dukung oleh beberapa hasil wawancara bersama Guru-guru yang jawabannya sama, yang kemudian dirangkum menjadi satu jawaban dimana dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

*“iya kalau mengenai kelulusan siswa di SDI Tala sini, entah sebelum adanya dana BOS atau pun sesudah adanya dana BOS pun presentasi hasil kelulusan siswa selalu seratu persen (100%) heni. Dan itu memang kelulusan di sini dari tahun ke tahun tidak pernah ada perubahan”.* (Wawancara Selasa, 22 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas kelulusan pada SDI Tala selalu meningkat dari tahun ke tahun, baik sebelum adanya dana BOS maupun sesudah adanya dana BOS presentasinya hasil kelulusan siswa/ murid SDI Tala tetap pada seratus persen (100%). Sehingga dalam hal ini penulis melihat bahwa, dana BOS sebagai kebijakan program pendukung dari pemerintah bagi sekolah, agar tetap menunjang tingkat kelulusan siswa/i di sekolah dasar.